

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia terus menyerukan dan mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui program 1000 hari pertama kehidupan (HPK), karena kualitas manusia ditentukan sejak awal janin bertumbuh di dalam tubuh seorang ibu.

Seorang ibu hamil harus berjuang menjaga asupan nutrisinya agar pembentukan, pertumbuhan, dan perkembangan janinnya optimal. Idealnya, berat badan bayi saat dilahirkan adalah tidak kurang dari 2500 gram, dan panjang badan bayi tidak kurang dari 48 cm. Inilah alasan mengapa setiap bayi yang baru saja lahir akan diukur berat dan panjang tubuhnya, dan dipantau terus menerus terutama di periode emas pertumbuhannya, yaitu 0-2 tahun. Dalam kurun waktu 2 tahun ini, orang tua harus berupaya keras agar bayinya tidak memiliki panjang tinggi atau panjang badan yang stunting (pendek).

Bayi yang mengalami kekurangan gizi di dalam kandungan dan telah melakukan adaptasi metabolik dan endokrin secara permanen, akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi pada lingkungan kaya gizi pasca lahir, sehingga menyebabkan obesitas dan mengalami gangguan toleransi terhadap glukosa. Sebaliknya, risiko obesitas lebih kecil apabila pasca lahir bayi tetap mengonsumsi makanan dan minuman dalam jumlah yang tidak berlebihan.

Dalam 1 jam kehidupan pertamanya setelah dilahirkan ke dunia, pastikan bayi mendapatkan kesempatan untuk melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). IMD memiliki manfaat penting bagi bayi dalam 1 jam setelah melahirkan dimungkinkan bayi mendapat kolostrum yaitu ASI yang pertama kali keluar (berwarna kekuningan) dan mengandung zat gizi mudah cerna, substansi imunoaktif dan faktor pertumbuhan. Kolostrum juga memberikan zat gizi dan perlindungan paling baik bagi bayi dalam menjaga ketahanan tubuh bayi terhadap infeksi kuman dan bakteri sehingga meningkatkan kekebalan tubuh sang bayi. Sedangkan manfaat penting IMD bagi ibu dapat

mengurangi resiko perdarahan post partum dan mengurangi infeksi setelah melahirkan karena isapan pada puting susu dalam waktu 30 menit sampai 1 jam setelah lahir akan mempercepat lahirnya plasenta melalui pelepasan oksitosin (Keller.Helen, 2002 dalam Aryani Nidya, 2020).

Kebijakan UNICEF merekomendasikan IMD sebagai tindakan “penyelamatan kehidupan”, karena berdasarkan penelitian di Ghana IMD dapat menyelamatkan 22% bayi yang meninggal jika IMD dilakukan pada satu jam setelah melahirkan (UNICEF, 2007). IMD juga memberikan pengaruh nyata terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Ibu memiliki peluang 8 kali lebih besar untuk keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif dibanding ibu yang tidak melakukan (Fikawati, 2010, dalam Aryani Nidya, 2020).

Menurut WHO (2016) persentase IMD di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 53,7% dan Propinsi Lampung sebesar 45,8%. Menurut data RISKESDAS (2013) persentase IMD di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 34,5%. Persentase tertinggi di Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebesar 52,9% dan persentase terendah di Propinsi Papua Barat sebesar 21,7%. Sedangkan Propinsi Lampung termasuk dalam persentase rendah yaitu sebesar 23% (Kemenkes, 2014 dalam Aryani Nidya, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Fika dan Syafiq (2003) bahwa keberhasilan IMD terletak pada dukungan tenaga kesehatan dalam hal ini penolong persalinan. Pada 30 menit pertama setelah bayi lahir peran penolong persalinan sangat dominan. Bila ibu difasilitasi untuk memeluk bayinya, maka interaksi antara ibu dan bayi akan terjadi sehingga IMD dapat terlaksana dengan baik. Penelitian Sri Lestariningsih (2016) bahwa sebagian besar persalinan tidak melakukan IMD dikarenakan tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan, kurangnya dukungan dan belum optimalnya komitmen dari tenaga kesehatan serta tidak memfasilitasi pelaksanaan IMD pada saat proses persalinan akan menghambat pelaksanaan IMD pada bayi baru lahir (Aryani Nidya, 2020).

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan IMD untuk Mempercepat Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum terhadap Ny.V di PMB SITI HAJAR Natar Lampung Selatan”

B. Rumusan Masalah

Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara saat kontak ibu-bayi pertama kali terhadap lama menyusui. Bayi yang diberi kesempatan menyusui dini dengan meletakkan bayi dengan kontak kulit ke kulit setidaknya satu jam, hasilnya dua kali lebih lama disusui. Pada usia enam bulan dan setahun, bayi yang diberi kesempatan untuk menyusui dini, hasilnya 59% dan 38% yang masih disusui. Bayi yang tidak diberi kesempatan menyusui dini tinggal 29% dan 8% yang masih disusui di usia yang sama.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas penulis tertarik untuk membuktikan “Apakah Penerapan IMD dapat Mempercepat Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum terhadap Ny.V di PMB SITI HAJAR?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Memperoleh pengalaman yang nyata dalam melakukan Asuhan Kebidanan pada Ibu Postpartum dengan penatalaksanaan “Penerapan IMD untuk Mempercepat Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum terhadap Ny.V di PMB SITI HAJAR” dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data pada Ny.V di PMB SITI HAJAR
- b. Menginterpretasikan data yang meliputi diagnose kebidanan, masalah dan kebutuhan pada Ny.V di PMB SITI HAJAR
- c. Merumuskan masalah dan kebutuhan pada Ny.V di PMB SITI HAJAR
- d. Menegakkan diagnose pada Ny.V di PMB SITI HAJAR
- e. Merencanakan tindakan yang menyeluruh sesuai dengan pengkajian data pada Ny.V di PMB SITI HAJAR
- f. Melaksanakan tindakan asuhan kebidanan pada Ny.V di PMB SITI HAJAR
- g. Mengevaluasi hasil asuhan pada Ny.V di PMB SITI HAJAR

- h. Melakukan dokumentasi Asuhan kebidanan menggunakan metode SOAP pada Ny.V di PMB SITI HAJAR

D. Manfaat

- a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam bidang asuhan kebidanan terhadap ibu postpartum tentang tujuan penatalaksanaan IMD untuk mempercepat pengeluaran ASI.

- b. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan tugasnya menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan professional dalam memberikan asuhan kebidanan serta sebagai bahan dokumentasi di perpustakaan Prodi Kebidanan Tanjung Karang sebagai bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

- b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan Masa Nifas dengan penerapan IMD untuk mempercepat pengeluaran ASI pada ibu postpartum.

- c. Bagi Klien

Hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi klien dan keluarga mengenai manfaat pelaksanaan IMD terhadap kelancaran pengeluaran ASI.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan ditunjukkan kepada Ny. V di PMB SITI HAJAR dengan penerapan IMD untuk mempercepat pengeluaran ASI pada ibu postpartum. Metode ini dengan varney dan SOAP di PMB SITI HAJAR. Waktu pelaksanaan kegiatan Praktik Kebidanan Klinik 3 dilaksanakan pada Februari sampai dengan bulan April 2021.